

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP KARAKTER SISWA SD NEGERI
BANYUWANGI 03 MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh :
Muchamad Safruddin H
16.0603.0055

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini N. K dkk., 2015).

Perkembangan sistem pendidikan saat ini mengalami perubahan akibat dampak virus COVID-19. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020). Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun

media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama dan Yamamoto, 2007).

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat (Suradi, 2017). Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang amat penting dilaksanakan (Rachmadyanti, 2017). Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran secara online atau daring tentu akan mempengaruhi dan mengubah karakter atau watak siswa didik (Suradi, 2017).

Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak covid 19 sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah yaitu sebanyak, Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak : 28, 6 Juta (Kemdikbud, 2020). Dari sekian banyak siswa SD yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kurang dan keterbatasan yang harus dihadapi.

Kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru diantaranya yaitu: 1) guru tidak berpikiran secepat ini harus menggunakan pembelajaran secara *full online*, walaupun ada upaya ke arah tersebut, namun tidak terpikirkan akan secepat ini; 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative lebih mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring; 3) tidak semua guru

dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk dilakukan; 4) Kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, dan membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) pada beberapa sekolah dasar di Salatiga menunjukkan bahwa beberapa kendala pembelajaran secara daring tidak ditemui secara berarti pada siswa sekolah dasar, dan kemunculannya hanya sedikit sekali. Bahkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dengan metode pembelajaran daring penuh dapat berjalan dengan baik, serta indikator kompetensi yang dituangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Namun permasalahan yang muncul yaitu pada siswa kelas 1 yang belum bisa menggunakan gawai, namun hal itu dapat diselesaikan dengan adanya pendampingan dari orang tua siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalin (2020) dari kementrian PPPA terhadap siswa dari 29 Provinsi, adapun hasil yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) 58% anak memiliki perasaan yang tidak menyenangkan selama menjalani kebijakan belajar di rumah. 2) 38% anak berpendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam menerapkan kegiatan belajar di rumah.

Sekolah Dasar Negeri Banyuwangi 03 Magelang merupakan salah satu sekolah formal dibawah naungan dinas pendidikan Kabupaten Magelang. Sistem pendidikan di Sekolah Dasar ini juga mengalami perubahan akibat dampak masa pandemik Covid-19 yang sudah berjalan hampir 9 bulan atau sejak 16 Maret 2020 Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara mandiri dirumah, sehingga tugas-tugas dan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara daring (*Email* dan aplikasi *WhatsApp*). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Banyuwangi terdapat 6 ruangan untuk proses belajar mengajar dengan 120 siswa terbagi menjadi 72 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan dengan jumlah guru 8 orang.

Sekolah dasar negeri 3 Banyuwangi juga menerapkan sistim pendidikan yang berkarakter sesuai dengan anjuran dari kementrian pendidikan nasional, ada 18 nilai–nilai yang harus ditanamkan secara dini dalam diri siswa anak Indonesia dalam upayanya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana hubungan pembelajaran secara daring terhadap karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Banyuwangi 03 Magelang.

1.2 Rumusan Masalah

Sekolah Dasar Negeri Banyuwangi 03 Magelang dalam masa pandemik covid-19 proses belajar mengajar menerapkan daring, sesuai anjuran kementrian pendidikan sekolah harus juga menerapkan pendidikan yang berkarakter, maka dari itu peneliti merumuskan masalah bagaimana hubungan pembelajaran daring terhadap karakter siswa SD Negeri Bayuwangi 03 Magelang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring terhadap karakter siswa SD Negeri Bayuwangi 03 Magelang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, kelas dan pembelajaran daring SD Negeri Bayuwangi 03 Magelang.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi pembelajaran daring siswa SD Negeri Bayuwangi 03 Magelang.
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi karakter siswa SD Negeri Banyuwangi 03 Magelang
- 1.3.2.4 Mengidentifikasi hubungan pembelajaran daring terhadap karakter siswa SD Negeri Bayuwangi 03 Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran daring disaat pandemik covid 19 dan mengetahui damapak dari metode pembelajran daring terhadap karakter siswa didik

1.4.2 Bagi Instansi Pelayanan (Puskesmas)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bergua sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya pada anak-anak.

1.4.3 Bagi Siswa

Siswa akan mengetahui dampak dari metode belajar daring terhadap penurunan karakter dan prrestasi belajar sehingga akan memicu semangat atau motifasi untuk lebih maju dalam meningkatkan prestasi belajar.

1.4.4 Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran bagi orang tua siswa bagaimana pengaruh pendidikan secara daring terhadap karakter siswa didik.

1.4.5 Bagi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Acep Roni Hamdani,Asep Priatna, (2020)	Efektifitas implementasi pembelajaran daring (<i>full online</i>) dimasa pandemi covid- 19 pada jenjang sekolah dasar Di kabupaten subang	Metode survei, dengan instrument yang digunakan yaitu angket, yang disebarakan kepada 80 orang guru sekolah dasar secara acak di Kabupaten Subang.	Hasil penelitian adalah tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %.	Perbedaan nya adalah subjek penelitian pada guru, jumlah smpel sebanyak 80. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan subjek siswa SD

						dengan jumlah sampel 62 responden
Wahyu Fatma (2020)	Aji Dewi1	Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar	Penelitian menggunakan penelitian dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik.	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan adalah diskriptif bukan setudy kepustakaan. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif korelasi	
Ratnasari Utami (2015)	Diah	Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah Melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter Di sekolah	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang peranan siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang terkait dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter.	Beberapa karakter yang sering ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya yaitu berani, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, kerja keras, tanggung jawab, religius, percaya diri, kerjasama, kejujuran, mandiri, sopan santun, patuh terhadap instruksi guru, ketelitian, toleransi dan komunikatif.	Perbedaan terletak pada tujuan, pada penelitian ini bertujuan mengobservasi karakter siswa SD yang sudah ditanam oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisa pengaruh pembelajaran secara daring terhadap karakteristik siswa SD	

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Daring

2.1.1 Pengertian

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Thorne dalam Kuntarto (2017) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses

kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Daring

Tung dalam Mustofa dkk (2019) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti dkk (2017) mengatakan bahwa karaktersitik dalam pembelajaran *e- learning* antara lain:

1. *Interactivity* (interaktivitas),
2. *Independency* (kemandirian),
3. *Accessibility* (aksesibilitas),
4. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2017 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang

2.1.3 Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring yang cocok diterapkan selama pandemi menurut Sevima, 2020 sebagai berikut :

1. *E-Learning*

E-learning adalah sebuah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan internet dan teknologi informasi sebagai sarana prasarana. Model pembelajaran ini, akan mendorong siswa mempelajari materi yang didapat melalui website, blog, video, bahkan sosial media dan yang semakin membuat E-Learning digemari adalah, e-learning dipadukan dengan LMS atau *Learning Management System* yang membantu

siswa untuk mendapatkan materi, berinteraksi dengan siswa lainnya, mengunggah tugas/proyek dan saling memberi komentar.

Keunggulan dari E-Learning adalah sebagai bahan belajar yang memungkinkan guru dan siswa mengintegrasikan konten dalam bentuk gambar, video, file, games segala macamnya dapat di masukkan ke dalam E-learning. Sayangnya masih belum banyak sekolah yang menggunakan moodle E-Learning ini, karena memang harus berlangganan dan dari segi sumber daya manusianya harus mempelajari terlebih dahulu. Sebenarnya dengan menggunakan moodle mau menggunakan jenis aplikasi apapun dapat diintegrasikan ke dalam E-Learning.

2. Project Based Learning

Project Based Learning (PBL) masih menjadi salah satu jenis model pembelajaran masa kini yang akan membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Meski tidak dilakukan secara langsung, model pembelajaran ini dinilai masih sangat relevan dengan kondisi saat ini, karena bersifat mempelajari pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Pembelajaran bermakna yang dimaksud disini adalah bagaimana membuat pembelajaran yang menyesuaikan dengan keadaan saat ini seperti dalam pembelajaran PPKn dalam kompetensi dasar "Peran Indonesia dalam perjalanan Dunia" siswa bisa membuat sebuah proyek masing-masing siswa untuk membuat himbauan untuk tetap di rumah dan menghindari kerumunan

3. Playful Learning

Suatu model pembelajaran yang mengutamakan kegembiraan dari para peserta didik ketika mempelajari materi. Siswa akan merasa seperti bermain padahal sejatinya mereka sedang melakukan proses pembelajaran bersama dengan guru dan teman-temannya.

Sebenarnya model pembelajaran ini sedikit mengada-ada karena menggabungkan bermain dengan belajar adalah dua hal yang sulit. Tapi dengan adanya teknologi berupa aplikasi-aplikasi pembelajaran secara tidak langsung siswa akan bermain sambil belajar. Aplikasi seperti dragon learning patut dicoba. Keunggulan dari model seperti ini adalah mempunyai daya tarik bagi siswa. Menjadi daya tarik adalah hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran daring. Penyajian materi yang menarik akan menghilangkan anggapan bahwa belajar mandiri itu tidak asyik.

4. *Blended Learning*

Metode ini merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam arti, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang awal abad ke-21. Seiring dengan revolusi industri 4.0 yang digaungkan dan generasi emas tahun 2045 yang menguasai teknologi. Seiring dengan merebaknya wabah Covid19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok di masa pandemi. Blended learning adalah model pembelajaran yang paling cocok digunakan saat ini karena dapat menghadirkan langsung pendidik meski secara virtual, patut diakui bahwa meski hanya melalui video converence kehadiran sosok guru dalam pembelajaran akan menimbulkan hawa yang berbeda di bandingkan dengan keempat jenis model di atas model ini adalah model yang paling recommended.

5. *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama

dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya. Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar. Dengan adanya Integrated Curriculum juga bisa digunakan untuk menekan tugas dari guru yang terlalu banyak, karena narasi tentang tugas yang terlalu banyak mulai ada di sosial media. Misalkan satu kelas ada 10 mapel, untuk menekan tugas baiknya satu mapel bisa memuat 2-3 mapel sekaligus dengan demikian siswa tidak akan terlalu terbebani tugas

2.1.4 Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2015) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019) terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),

4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015) adalah:

1. adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

2.1.5 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1. Kelebihan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015) adalah:

- a. Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b. Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c. Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e. Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f. Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2. Kekurangan pembelajaran daring

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015) antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

2.2 Anak Sekolah Dasar

2.2.1 Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika dkk., 2018).

2.2.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Supariasa dan Fajar (2016), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

1. Fisik/Jasmani
 - a. Pertumbuhan lambat dan teratur.
 - b. Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
 - c. Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.

- d. Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
 - e. Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
 - f. Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
 - g. Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini
2. Emosi
- a. Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
 - b. Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.
3. Sosial
- a. Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
 - b. Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.
4. Intelektual
- a. Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
 - b. Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

2.3 Karakter Siswa

2.3.1 Pengertian Karakter Siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpatuh dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang (Yoga Purandina dan Astra Winaya, 2020).

Karakter dalam bahasa Inggris: “*character*” dalam bahasa Indonesia “*karakter*”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam,

membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran (Majid, 2017)

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Arifin, 2017).

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Suyono dan Hariyanto, 2016). Berikut beberapa pendapat para ahli tentang karakter:

1. Karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang (Suyono dan Hariyanto, 2016)
2. Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian.
Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan (Gunawan, 2016)

2.3.2 Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan

berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Suyono dan Hariyanto, 2016)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) tujuan pendidikan karakter antara lain :

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Menurut Yahya Khan (2015) pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi anak didik menuju self actualization.
2. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
3. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.
4. Mengembangkan pemecahan masalah.
5. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
6. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
7. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

2.3.3 Nilai-nilai Karakter Siswa

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan tahun 2017, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Nilai Dan Diskripsi Karakter

No	Nilai	Deskripsi Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin _ateri bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Pandemi Covid – 19

2.4.1 Pengertian

Pandemi adalah epidemi yang terjadi diseluruh dunia, atau wilayah yang sangat luas, melebihi batas internasional dan biasanya mempengaruhi banyak orang (WHO, 2020). Periode pandemic adalah periode ketika sudah terjadi penularan terjadi antar manusia dan telah melampaui banyak Negara (Sulistiyawati, 2019).. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes, 2021)

Coronavirus Disease -19 atau Covid-1 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang paling baru ditemukan. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 sampai sekarang menyerang banyak negara secara

global (WHO, 2020). Covid-19 merupakan penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Sudarsana, 2020).. WHO (World Health Organization atau badan kesehatan dunia) secara resmi menetapkan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020, artinya virus ini telah menyebar secara luas di dunia. Data per tanggal 19/07/2020 yaitu 216 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi 14.043.611 (WHO, 2020).. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia (Kemenkes, 2021)

2.4.2 Kriteria pandemi

Kriteria pandemi adalah sebagai berikut (Widyaningrum N, Djayanti Putri Y, 2020)

1. Virus dapat memunculkan penyakit maupun kematian Saat virus telah menyebabkan penyakit hingga kematian, maka perlu adanya perhatian khusus dalam penanganannya.
2. Penularan virus dari orang ke orang terus berkesinambungan tidak terkendali. Virus yang menular lewat manusia dapat terjadi melalui, darah, cairan tubuh maupun lainnya.
3. Virus telah menyebar dengan luas di seluruh dunia Saat virus sudah menyebar ke berbagai Negara dan menyebabkan keresahan secara global.

2.4.3 Etiologi

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung) (Kemenkes RI., 2017) Corona virus merupakan zoonosis yaitu virus yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia (Karimi Z, Fereidouni Z, Behnammoghadam M, Alimohammadi N, Mousavizadeh A, Salehi T, 2020)

2.4.4 Tanda dan Gejala

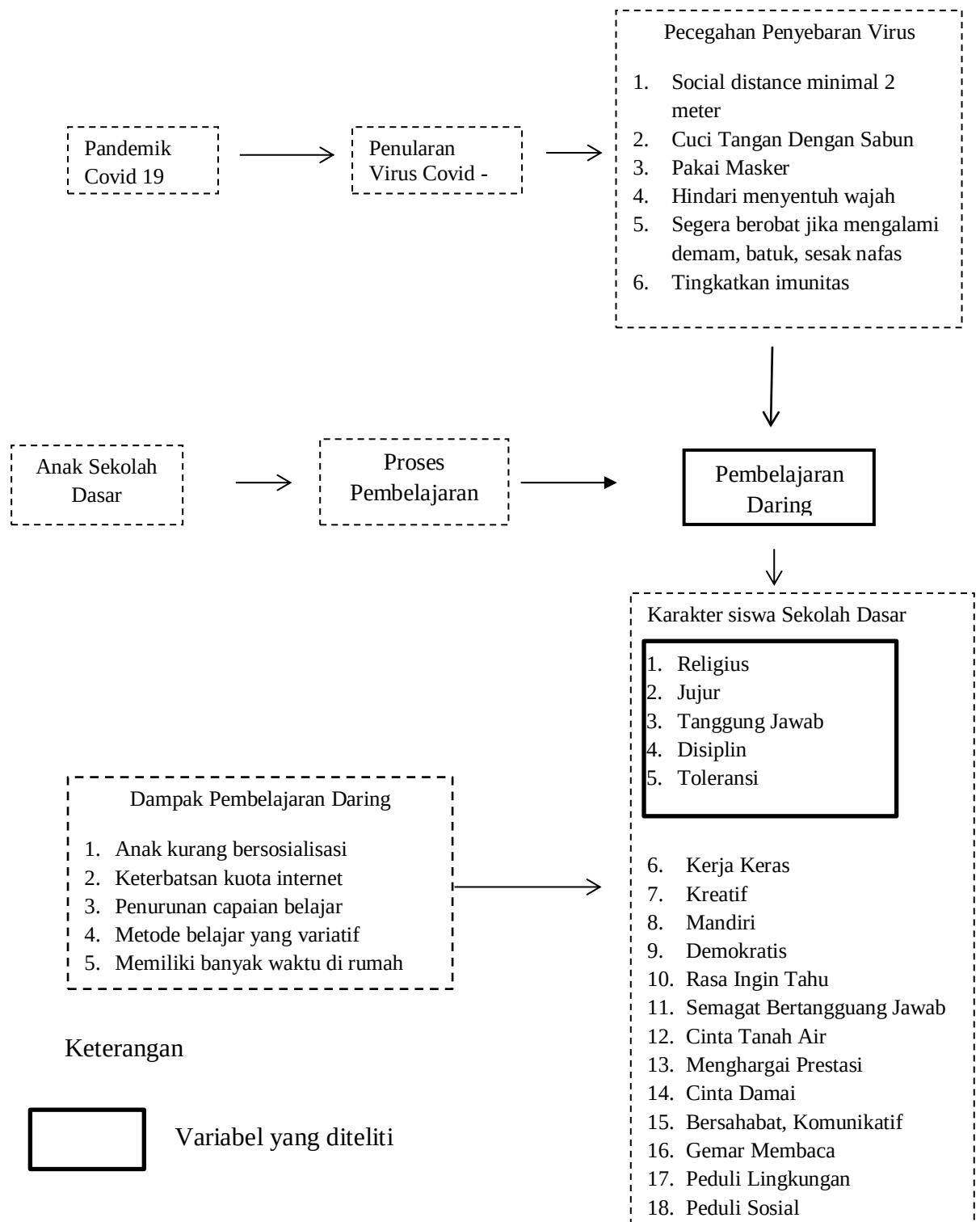
Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (WHO, 2020). Pada kasus berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

2.4.5 Pencegahan covid-19

Menurut Satgas Covid 19 yang dibentuk pemerintah RI di tahun 2020 pencegahan covid 19 bisa dilakukan dengan

- a. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (60%)
- b. Tutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk dengan siku terlipat atau tisu yang langsung dibuang ke tempat sampah tertutup setelah dipakai.
- c. Jaga jarak bicara minimal 1-2 meter, jauhi orang yang terlihat memiliki gejala flu
- d. Tetap pakai masker dengan benar, jauhi kerumunan dan batasi bepergian yang tidak perlu (tetap dirumah).
- e. Bila mengalami demam, batuk, atau sesak nafas segera mencari pengobatan medis.

2.5 Kerangka Teori



Bagan 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Kemendiknas (2017)

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang diduga dan bersifat sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Notoatmojo, 2016).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan karakter siswa Sekolah

Dasar (SD) bila hitung statistik $p\text{ value} < 0.05$

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan karakter siswa

Sekolah Dasar (SD) bila hitung statistik $p\text{ value} > 0.05$

BAB 3

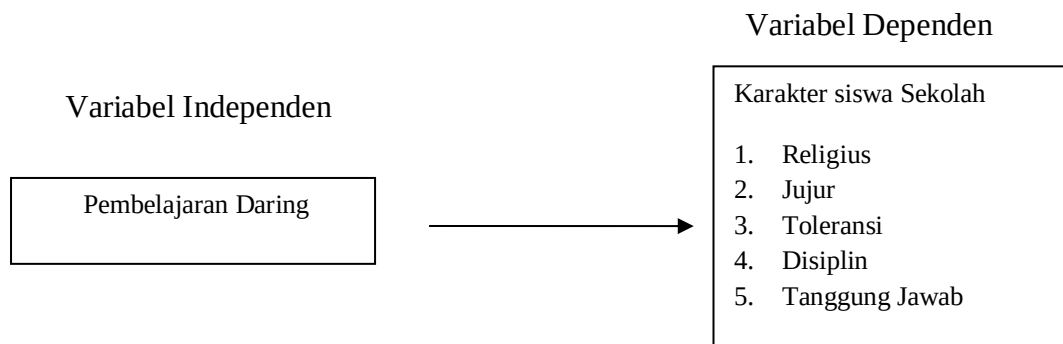
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *observasional analitik*, yaitu penelitian yang tidak melakukan perlakuan/intervensi apapun terhadap variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan menggambarkan (mendiskripsikan) fenomena yang ditemukan, baik itu berupa faktor resiko, maupun suatu efek atau hasil. Data yang disajikan apa adanya tanpa suatu analisis bagaimana atau mengapa fenomena tersebut dapat terjadi dan penelitian ini mencoba mencari hubungan antar variabel. Desain penelitian yang digunakan *deskriptif korelasi* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *cros sectional* yaitu pengukuran yang dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada saat yang sama. Pada penelitian ini, penelitian hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek juga dilakukan pada saat itu juga, sehingga pada penelitian ini tidak diperlukan suatu pemeriksaan/pengukuran ulang (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model pendahuluan dari masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang akan diteliti (Swarjana, 2015). Penelitian ini menggunakan 5 karakter dari 18 karakter dikarenakan dalam tahap sekolah dasar karakteristik yang menonjol adalah religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab. Kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Kerangka konsep

Sumber : Kemendiknas (2017)

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (variable bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau dapat menjadi penyebab timbulnya perubahan dari variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2016) Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Pembelajaran Daring*

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel- variabel yang ditimbulkan karena adanya akibat dari variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dari penelitian ini yaitu karakter siswa Sekolah Dasar (SD) yang di ambil 5 karakter dari 18 karakter siswa dari Kemendiknas. Penelitian ini menggunakan 5 karakter dari 18 karakter dikarenakan dalam tahap sekolah dasar karakteristik yang menonjol adalah religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Cara pengukuran

adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mendapatkan informasi data untuk variabel yang bersangkutan. Hasil ukur adalah pengelompokkan hasil pengukuran variabel yang bersangkutan, sedangkan skala pengukuran adalah pengelompokkan variabel yang bersangkutan menjadi skala nominal, ordinal, interval maupun ratio (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pembelajaran daring	proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan fasilitas internet menggunakan aplikasi <i>google classroom, zoom classroom, whatsapp, twitter dan instagram</i>	Memberikan 1 pertanyaan yaitu apakah proses pembelajaran dilakukan secara daring	1 = “Ya” Jika pembelajaran dilakukan secara daring 0 = “Tidak” Jika pembelajaran tidak dilakukan secara daring	Nominal
Karakter siswa	Sifat-sifat siswa yang meliputi a. Religius b. Jujur c. Tanggung jawab d. Toleransi e. Disiplin	Kuesioner terdiri 30 pertanyaan dengan cara memberi tanda $\sqrt{}$ untuk .Jawab benar (Skor nilai 1) Jawab Tidak benar (Skor nilai 0). Isi pertanyaan meliputi : 1. Karakter Religius dengan 5 pertanyaan (nilai minimal 0 dan maksimal nilai 5). 2. Karakter Jujur 4 pertanyaan (nilai minimal 0 dan nilai maksimal 4). 3. Karakter Toleransi 9 pertanyaan (nilai minimal 0 dan nilai maksimal 9). 4. Karakter Disiplin 4 pertanyaan (nilai minimal 0 dan nilai maksimal 4) 5. Karakter Bertanggung Jawab dengan 8 pertanyaan (nilai minimal 0 dan nilai maksimal 8)	Jawaban pertanyaan akan dijumlah dengan kriteria : Sangat baik = jika nilai benar 25-30. Baik = Jika nilai benar 20-24 Cukup = Jika nilai benar 14-19 Kurang = Jika nilai benar <14	Ordinal

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan pada objek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Banyuwangi 03 Magelang bulan Agustus – September 2021.

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Populasi Siswa Kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Banyuwangi 03 Magelang Bulan Juni – Juli 2021

No	Kelas	Populasi
1	Empat	14 Siswa
2	Lima	28 Siswa
3	Enam	20 Siswa
Total Populasi		62 Siswa

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan sampel adalah menggunakan sebagian individu-individu yang diselidiki untuk mendapatkan informasi tentang populasi. Dalam pengambilan sampel diperlukan rancangan dan teknik pengambilan sampel yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga sampel yang diambil benar-benar berfungsi sebagai representasi atau mewakili suatu populasi (Ginting, P., & Situmorang, S.H., 2008).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Banyuwangi 03 Magelang bulan Agustus – September 2021 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang didefinisikan oleh Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Adapun besarnya jumlah sampel sebanyak 62 responden.

3.5.3 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria ataupun ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Tercatat sebagi siswa SD kelas 4,5 dan 6
2. Tidak dalam kondisi sakit saat pengambilan data.
3. Bersedia menjadi responden
4. Anak bisa membaca

3.5.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa yang sedang sakit saat pengambilan data.
2. Siswa tidak mau dijadikan responden

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2021

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bayuwangi 03 Magelang

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Prinsip validitas atau kesahihan adalah pengukuran dan pengamatan, yaitu prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2015). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Uji validitas ini adalah ketepatan suatu instrument ditinjau dari segi materi yang disajikan untuk penelitian. Suatu instrument yang sahih mempunyai validitas tinggi dan instrument

yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah, suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 dengan menyebarkan kuesioner ke SD Banyuwangi 01 Magelang terhadap 14 siswa secara acak selanjutnya data di olah menggunakan program SPSS. Dari 30 pertanyaan setelah dilakukan uji validitas semua dinyatakan memiliki validitas tinggi dikarenakan nilai signifikasinya $r_{hitung} > r_{table}$ ($n = 30 = 0.3$)

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta diukur ataupun diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2015). Instrumen yang digunakan adalah 5 karakter siswa dari 18 karakter siswa yang sudah ditetapkan oleh Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Nasional sebagai acuan penilain karakter siswa. Kuesioner yang berjumlah 30 pertanyaan menguji reliabilitasnya dilakukan dengan cara mencoba instrument satu kali saja di SD Negeri Banyuwangi 01 Magelang, kemudian dianalisa dengan program statistik SPSS melihat nilai alpha cronbach.

Uji reliabilitas pada penelitian ini pada penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach dengan batas terendah 0,6 bila kriteria terpenuhi maka dikatakan reliable. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini didapatkan nilai alpha cronbach 0,715 sehingga kuesioner penelitian dinyatakan reliable.

3.8 Alat dan Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data atau alat pengumpulan data tergantung pada macam dan tujuan penelitian serta data yang akan diambil ataupun dikumpulkan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018) Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data demografi yang berisi karakteristik responden meliputi usia anak dan jenis kelamin serta ceklist pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring dan ceklist adalah diambil 5 karakter siswa dari 18 karakter siswa SD yang sudah ditetapkan oleh Kementrian pendidikan Nasional sebagai acuan penilain karakter siswa. Lima karakter siswa digambarkan dalam 30 pertanyaan meliputi karakter

religius dengan 6 pertanyaan, karakter jujur 5 pertanyaan, karakter toleransi 7 pertanyaan, karakter disiplin 6 pertanyaan, karakter tangguang jawab dengan 6 pertanyaan.

Tabel 3. 3 *Blueprint*

Karakter Siswa	Item Pertanyaan	Jumlah
Religious	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Jujur	8, 9, 10, 11, 18	5
Tanggung Jawab	7, 13, 14, 17, 19, 26	6
Toleransi	20, 21, 22, 23, 24, 28, 29	7
Disiplin	12, 15, 16, 25, 27, 30	6
Total		30

3.8.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dari pengambilan data di SD Negeri 03 Bayuwangi Magelang untuk mendapatkan jumlah populasi dalam penelitian ini, setelah itu perhitungan sampel menggunakan *teknik total sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 anak. Adapun rincian teknis pengumpulan data yaitu:

1. Tahap persiapan mulai dari konsultasi kepada Dosen Pembimbing, studi pustaka, penyusunan proposal, seminar proposal.
2. Sebelum mencari data untuk penelitian, peneliti mengurus surat perizinan dari Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dari Institusi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang
4. Peneliti mengajukan permohonan izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang dan disampaikan sesuai tembusan ke SD Negeri 3 Bayuwangi Magelang, untuk melakukan pengumpulan data.
5. Peneliti melakukan ujian seminar proposal skripsi.
6. Melakukan uji etik setelah mendapatkan rekomendasi berupa *Ethical Clearance (EC)* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, sebagai kelayakan etik penelitian.

7. Peneliti melakukan pengumpulan data secara luring dengan mendatangi siswa yang ada di SD Negeri 3 Banyuwangi Magelang sesuai responden yang akan diteliti yaitu siswa SD kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 62 siswa.
8. Peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan mengecek di data base yang ada di sekolah SD 3 Banyuwangi terutama data siswa kelas 4, 5 dan 6
9. Peneliti menggunakan sosial media atau online untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19 terhadap karakter siswa SD Negeri 03 Banyuwangi
10. Peneliti membagikan kuesioner responden
11. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data.

3.9 Metode Pengolahan dan Analisa Data

3.9.1 Metode Pengolahan

Setelah data diperoleh kemudian akan dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018) :

1. Editing

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini dilakukan pengecekan isian data responden serta kejelasan jawaban kuesioner siswa dan mengklarifikasi data yang kurang jelas pengisiannya.

2. Coding

Coding yaitu mengubah data dalam bentuk kalimat ataupun huruf menjadi data angka atau bilangan yang berguna untuk dalam memasukkan data atau data entry (Notoatmodjo, 2018). Penggunaan kode pada penelitian ini yaitu, 1 (di lakukan) 0 (tidak di lakukan). Penilaian hasil tiap item pertanyaan yaitu Jawab benar (Skor nilai 1) Jawab Tidak benar (Skor nilai 0). Jawaban pertanyaan akan dijumlah dengan kriteria: Sangat baik bila nilai benar 25-30. Baik bila nilai benar 20-24 Cukup bila nilai benar 14-19 Kurang bila nilai benar <14.

3. Processing atau Data Entry

Data merupakan jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian di masukkan ke dalam program komputer

(Notoatmodjo, 2018) Peneliti memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam program komputer SPSS 24.

4. *Cleaning*

Pembersihan Data atau *Cleaning* adalah pengecekan data kembali dari setiap sumber data atau responden yang telah dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini dilakukan pengecekan kode yang salah ataupun adanya ketidak lengkapan data sehingga akan dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.9.2 Analisa Data

3.9.2.1 Analisis Univariate (Analisis Deskriptif)

Analisis univariate atau analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan karakteristik tiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini analisis *univariate* digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden seperti usia anak, jenis kelamin, pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring. Analisis univariat juga dilakukan untuk mengidentifikasi penilaian karakter siswa. Analisis univariate dilakukan untuk melihat semua distribusi data dalam penelitian. Variabel yang bersifat kategorik dalam penelitian ini yaitu pembelajaran metode daring, jenis kelamin, penilaian karakter siswa dan variabel yang bersifat numerik dalam penelitian ini yaitu usia anak. Hasil analisa data pada data kategorik akan dipaparkan menggunakan presentase dan frekuensi, sedangkan pada data numerik akan dipaparkan menggunakan *mean*, *standar deviasi* dan nilai minimum, nilai maksimum.

3.9.2.2 Analisa Bivariate

Analisis bivariate merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari 2 variabel (Notoatmodjo, 2018). Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan grafik. Normal tidaknya data dapat dideteksi juga *level plot grafik histogram*. Uji

normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* yaitu uji untuk mengetahui atau menunjukkan keberadaan hubungan antara pembelajaran daring dengan karakter siswa SD. Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa : H_0 ditolak dan H_a diterima bila didapatkan $p \text{ value} \leq 0.05$, artinya ada hubungan. H_0 diterima dan H_a ditolak bila didapatkan $p \text{ value} > 0.05$, artinya tidak ada hubungan.

3.10 Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan pedoman untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti atau subjek penelitian dengan pihak yang akan diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perilaku peneliti terhadap subjek yang diteliti dan sesuatu yang akan dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi berupa *Ethical Clearance (EC)* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, sebagai kelayakan etik penelitian. Kemudian peneliti mengajukan permohonan izin kepada tempat penelitian dan setelah itu peneliti melaksanakan penelitian dengan menekankan prinsip dan etika penelitian yang sesuai menurut *Ethical Clearance*.

Prinsip etika penelitian menurut (Notoatmodjo, 2018) meliputi :

3.10.1 Informed consent

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, calon responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Responden yang bersedia untuk diteliti telah menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

3.10.2 Manfaat (Benefits)

Peneliti akan berbuat baik, menghormati martabat manusia. Prinsip ini dikatakan bahwa perlunya perlakuan yang terbaik bagi responden. *Beneficence* membawa arti menyediakan kemudahan dan kesenangan kepada responden mengambil langkah positif untuk memaksimalkan akibat baik daripada hal yang buruk, penelitian ini

akan memberikan manfaat tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran secara daring serta dampaknya terhadap karakter siswa didik.

3.10.3 Non Malefience

Peneliti menjelaskan kepada responden dan orang tua bahwa dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi keluarga dan anak tentang gambaran karakter siswa didik. Serta tidak akan menyinggung perasaan responden apabila terdapat pertanyaan yang bersifat pribadi. Memberikan kesempatan kepada responden untuk menuliskan jawaban di lembar data responden.

3.10.4 Keadilan (Right to justice)

Setiap responden memiliki perlakuan yang sama mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan terminasi, tanpa adanya membedakan antara responden satu dengan yang lainnya.

3.10.5 Tanpa nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data penelitian. Peneliti menggunakan inisial responden.

3.10.6 Kerahasiaan (Confidentiality)

Semua data yang sudah diisi oleh responden dijamin kerahasiaan identitasnya oleh peneliti, seperti nama dan alamat yang tidak akan dipublikasikan. Sehingga hanya data-data tertentu yang ditampilkan untuk kebutuhan pengolahan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut

5.1.1. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada anak SD Banyuwangi 03 Magelang Kelas 4, 5, dan 6 paling banyak berjenis kelamin perempuan. Karakteristik berdasarkan usia anak paling rendah usia 10 tahun, paling tinggi usia 13 tahun. Karakteristik pembelajaran daring berdasarkan jumlah siswa paling banyak responden kelas 5.

5.1.2. Gambaran data responden berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siswa SD Bayuwangi 03 Magelang kelas 4, 5, dan 6 dilakukan secara daring.

5.1.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pembelajaran daring terhadap nilai karakteristik siswa di SD 3 Banyuwangi Magelang kelas 4, 5, dan 6 dengan masing-masing nilai $p\text{ value} > 0.05$ H_0 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Responden

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi pengalaman siswa terhadap pembelajaran daring..

5.2.2 Bagi Orang Tua

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana nilai karakter siswa dalam belajar, sehingga bisa menjadikan suport atau dorongan untuk lebih meningkatkan karakter siswa dalam belajar.

5.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Pada tenaga kesehatan bisa diterapkan intervensi dalam pencegahan dan aplikasi protokol kesehatan selama masa pandemi di siswa Sekolah dasar (SD).

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk memperbarui keilmuan yang lebih terbaru yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. 2018. Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran
- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Asyhari, A., & Hartati, R., (2019). 2019. Profil peningkatan kemampuan literasi sains. siswa melalui pembelajaran saintifik. jurnal ilmiah pendidikan. 2019
- Dewi. 2020. Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*
- Diyantini N. K, N. L. P, dan Sagung M. L. 2015. Hubungan karakteristik dan kepribadian anak dengan kejadian bullying pada siswa kelas v di sd "x" di kabupaten badung. fakultas kedokteran universitas udayana denpasar. issn: 2303-1298. 2303.
- Fery Putra Poltek kes. 2012. Infeksi daerah operasi pada pasien post operasi laparatomi
- Hidayatullah. 2017. Pendidikan karakter: membangun peradaban. bangsa. surakarta: uns press&yuma pustaka.
- Isman. 2017. Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring). the. progressive and fun education seminar,
- Jatmika, Y., P. Fitriyana, J. Komari, C. Nisak, N. Puspitasari, N. Nurkamilah, S. A. Asri, M. Sukmawati, dan H. Rasni. 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan program latihan terpadu terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di dusun karanganom desa serut kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. (September):123.
- Karimi Z, Fereidouni Z, Behnammoghadam M, Alimohammadi N, Mousavizadeh A, Salehi T, et al. 2020. The lived experience of nurses caring for patients with covid-19 in iran: a phenomenological study. risk manag healthc policy
- Kartika. 2018. Model pembelajaran daring. journal of early childhood. care & education
- Kemdikbud. 2020. Gambaran Keadaan Sekolah Dasar Menurut Status Sekolah. 2020.
- Kemendikbud. 2021. Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19. kemdikbud ri. (2021).

- Kemenkes, R. 2021. *Petunjuk Surveilans Buku Panduan Penatalaksanaan Covid-19*
- Kemenkes RI. 2017. *UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *HK.01.07/MENKES/169/2020 Tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Kerangka acuan pendidikan karakter
- Khan, Y. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Semarang: Pelangi Publisng.
- Majid, A. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mariyati. 2017. Efektifitas pendampingan keluarga dalam. perawatan diri terhadap kestabilan tekanan darah penderita hipertensi.
- Mosse. 1996. *Gender Dan Pembangunan*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasikhah. 2016. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di. kecamatan semarang timur. artikel penelitian. universitas diponegoro
- Nissa. 2018. Asupan energi cemilan, durasi dan. kualitas tidur pada remaja obesitas dan non obesitas"
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: salemba medika.
- Papalia & Feldman. 2010. *Human Development. Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purandina. 2017. Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. jawa tengah, cv sarnu untung. purandina,
- Retno Ayu Pratiwi, Titi Huriah. 2011. Judul infeksi daerah operasi pada pasien post operasi laparatomi pengaruh pemberian antibiotic luka operasi bersih pasien bedah di rsu pku muhammadiyah bantul faktor determinan kejadian infeksi daerah operasi pada pasien pasca bedah sesar di rsup dr. sar
- Samani. 2016. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung Remaja Rosdakarya*.
- Santrock. 2015. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarwono. 2016. Asuhan kebidanan pada persalinan &. bayi baru lahir. yogyakarta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati. tanpa tahun. Supervisi tentang komunikasi sbar (situation, background, assesmen and recommendation) berpengaruh terhadap kualitas handover pasien di ruang rawat inap rumah sakit. 2019
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. 2016. *Penilaian Status Gizi*. jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suradi. 2017. Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin. 2(November):522–533.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Swarjana, I. K. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan - I Ketut Swarjana, SKM, MPH - Google Buku*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tambunan. 2021. Kelekatan dan. intimasi pada dewasa awal. jurnal psikologi vol.8 no.1
- Tanuwijaya. 2018. Statistik gender tematik: profil generasi. milenial indonesia. in kementerian pemberdayaan perempuan dan
- Utami. 2018. *Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap. Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Bank Rakyat*
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1):55–61.
- who. 2020. Transmission of sars-cov-2: implications for infection prevention precautions
- Widyaningrum N, Djayanti Putri Y, W. 2020. Gambaran penerapan physical distancing sebagai upaya menekan persebaran covid-19 di provinsi daerah istimewa yogyakarta 1. nusant j ilmu pengetah sos
- Yoga Purandina, I. P. dan I. M. Astra Winaya. 2020. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2):270–290.
- Zuriati & Briando. 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan. pendidikan di sekolah. pustaka bergerak, jakarta: kencana